

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu masalah yang dihadapi oleh sebuah perusahaan adalah kebangkrutan atau kepailitan. Hal tersebut dapat dihindari dengan cara memprediksi sebab – sebab yang mengakibatkan kepailitan atau yang disebut juga sebagai *financial distress*.

Financial distress adalah keadaan dimana perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional, ketidakmampuan melunasi hutang. Perusahaan dapat mengetahui tanda tanda akan adanya *financial distress* salah satunya adalah laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi dalam Platt dan Platt 2002, (Sari Atmini, Wuryan A 2005). Kondisi ini dapat dilihat misalnya dari angka penjualan menurun, kualitas barang menurun, penundaan pembayaran hutang dari pemasok, alokasi biaya yang tidak sesuai. Jika penyebab *financial distress* diketahui oleh perusahaan maka diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki kondisi sehingga perusahaan tidak akan kesulitan seperti terjadi kebangkrutan

Cara untuk mengatasi adanya *financial distress* dapat menggunakan model sistem peringatan. Model ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan untuk memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis seperti dalam penelitiannya Amilia (2003) dan Sari Atmini (2005). Banyak penelitian yang dilakukan mengenai *financial distress*. Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya menggunakan rasio keuangan perusahaan. Perluasan dari penelitian yang berkaitan dengan *financial distress* adalah dimasukkannya variabel penjelas lain selain variabel keuangan seperti kondisi ekonomi, sensitivitas perusahaan terhadap kondisi ekonomi, opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan, dan perbedaan industri.

Laba dan arus kas dapat memprediksi kondisi *financial distress*. Apakah analisis terhadap laba perusahaan atau analisis terhadap arus kas perusahaan. McCue (1991) dalam Amilia (2003) dan Sari Atmini (2005) melakukan penelitian untuk memprediksi kondisi *financial distress* rumah sakit-rumah sakit di California dengan membandingkan antara laba dan arus kas. Hasil penelitian McCue (1991) menunjukkan bahwa lebih sulit memprediksi *financial distress* dari sudut arus kas dibandingkan dari sudut laba. Sari Atmini dan Wuryan A (2005) melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan sampel sebanyak 60 tahun-perusahaan dari 24 perusahaan yang berbeda yang termasuk ke dalam perusahaan *textile mill products and apparel and other textile products*, dan periode penelitian adalah tahun 1990-2001. Penelitian ini menemukan bukti bahwa model laba

merupakan model yang lebih baik daripada model arus kas dalam

memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

Penelitian tentang prediksi kebangkrutan suatu perusahaan sudah

sangat banyak dilakukan di Indonesia dan di luar negeri. Akan tetapi,

penelitian tentang prediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan,

dengan membandingkan antara kondisi *financial distress* dari sudut pandang

laba dan dari sudut pandang arus kas masih sangat terbatas. Oleh karena itu,

peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini serta melanjutkan penelitian

sebelumnya dengan menggunakan sampel yang berbeda. Sesuai

permasalahan di atas maka peneliti mengambil judul penelitian :

“MANFAAT LABA DAN ARUS KAS UNTUK MEMPREDIKSI

KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN

DAN MINIMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada pendahuluan di atas, permasalahan

penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah informasi perusahaan yang digunakan dalam menentukan laba

dan arus kas perusahaan dapat memprediksi kondisi *financial distress* ?

2. Faktor – faktor informasi perusahaan apa saja yang dapat digunakan

dalam menentukan laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi

C. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan hasil empiris tentang informasi perusahaan yang digunakan dalam menentukan laba dan arus kas perusahaan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.
2. Mendapatkan hasil empiris tentang faktor – faktor informasi perusahaan yang digunakan dalam menentukan laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.
3. Menentukan model dalam mencari laba dan arus kas yang digunakan untuk membedakan kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan yang tidak mengalami *financial distress*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang faktor – faktor informasi perusahaan yang digunakan dalam menentukan laba dan arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.